

**ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KOTA  
BENGKULU : STUDI KASUS KELURAHAN MUARA DUA DAN  
IMPLIKASINYA BAGI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

**FARIDA NUR AINI, ENI KHAIRANI, RISWANTO**  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

## **ABSTRACT**

Waste management is one of the main challenges in urban development, including in Bengkulu City. Waste banks serve as a community-based waste management policy instrument that not only aims to reduce waste generation but also encourages community participation and supports sustainable development. This study aims to analyze the waste bank management policy in Bengkulu City with a case study in Muara Dua Village and examine its implications for sustainable development.

This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with waste bank managers, village officials, and the community, direct observation of waste bank activities, and documentation studies of policies and reports related to waste management. Data were analyzed using thematic analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the waste bank management policy in Muara Dua Village has been implemented through the establishment of a management structure, socialization to the community, and cooperation with the government and related parties. The existence of waste banks has made a positive contribution to the environment by reducing the volume of waste sent to landfills, to society by increasing public awareness and participation, and to the economy by generating additional income, albeit limited. However, the implementation of the policy still faces obstacles in the form of limited facilities and infrastructure, suboptimal budgetary support, and program sustainability that depends on the motivation of the managers.

*Keywords: public policy, waste bank, waste management, sustainable development*

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan perkotaan di Indonesia, termasuk di Kota Bengkulu. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan perubahan perilaku pengelolaan sampah, meningkatnya pola konsumsi masyarakat, serta keterbatasan kapasitas pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah menyebabkan volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun (Lingga et al., 2024). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta penurunan kualitas hidup perkotaan (Pratiwi et al., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kebijakan bank sampah sebagai bagian dari implementasi prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) (Puspitawati & Rahdriawan, 2021). Bank sampah dipandang sebagai inovasi kebijakan publik yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengurangan sampah, tetapi juga menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan (Purwendah et al., 2022). Melalui mekanisme penabungan sampah yang memiliki nilai ekonomi, bank sampah mampu mengubah paradigma masyarakat dari “membuang sampah” menjadi “mengelola sampah”.

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang memosisikan sampah sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dikelola secara kolektif (Ismail et al., 2022). Keberadaan bank sampah berkontribusi

pada peningkatan kesadaran lingkungan, penguatan modal sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok rumah tangga dan perempuan. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berperan dalam pengurangan timbulan sampah, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat lokal (Sugianto, 2024).

Di Kota Bengkulu, Kelurahan Muara Dua menjadi salah satu wilayah yang aktif mengembangkan bank sampah berbasis komunitas. Inisiatif ini didorong oleh kebutuhan akan pengelolaan sampah yang lebih efektif serta dukungan pemerintah kelurahan dan partisipasi masyarakat (Hasibuan et al., 2023). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan bank sampah sangat dipengaruhi oleh faktor implementasi kebijakan, seperti dukungan kelembagaan, ketersediaan sumber daya, konsistensi kebijakan, serta tingkat partisipasi masyarakat (Yusmaniarti et al., 2021).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai implementasi kebijakan pengelolaan bank sampah di tingkat kelurahan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pengelolaan bank sampah di Kelurahan Muara Dua, Kota Bengkulu, serta mengkaji implikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan rekomendasi kebijakan bagi penguatan pengelolaan bank sampah sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan di daerah (Yusmaniarti et al., 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Dengan metode studi kasus yang berfokus pada pengelolaan bank sampah di Kelurahan Muara Dua, Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kebijakan, aktor-aktor yang terlibat, serta dinamika sosial yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan bank sampah di tingkat lokal. Metode studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Muara Dua merupakan salah satu wilayah yang aktif mengembangkan bank sampah berbasis komunitas dan memiliki keterlibatan masyarakat yang relatif tinggi. Subjek penelitian meliputi pengelola bank sampah, aparat kelurahan, serta masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan bank sampah.

Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, Purposive sampling adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Pada teknik ini peneliti memilih sampel

purposif bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena mungkin saja peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Nurdiani, 2020). Memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait implementasi kebijakan pengelolaan bank sampah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan bank sampah, serta kendala dan peluang yang dihadapi. Kedua, observasi langsung terhadap aktivitas bank sampah, seperti proses pemilahan, penimbangan, pencatatan, dan penabungan sampah, guna memahami praktik pengelolaan sampah yang berlangsung di lapangan. Ketiga, studi dokumentasi dengan menelaah berbagai dokumen resmi, antara lain peraturan pemerintah terkait pengelolaan sampah, laporan kegiatan bank sampah, serta arsip dan catatan administrasi yang mendukung penelitian (Putri & Murhayati, 2025).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan bank sampah di Kelurahan Muara Dua telah diimplementasikan melalui pembentukan struktur organisasi pengelola, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, serta kerja sama dengan pemerintah kelurahan dan pengepul sampah. Struktur pengelola bank sampah terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang memiliki peran masing-masing dalam menjalankan operasional bank sampah. Sosialisasi dilakukan secara bertahap melalui pertemuan warga dan kegiatan kemasyarakatan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah tergolong cukup tinggi, terutama dari kelompok ibu rumah tangga. Kelompok ini berperan aktif dalam proses pemilahan, pengumpulan, dan penabungan sampah anorganik. Keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan perempuan sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dari pola membuang sampah menjadi mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab (Raditia & Erlina, 2025).

Dari aspek lingkungan, keberadaan bank sampah di Kelurahan Muara Dua berkontribusi pada pengurangan volume

sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan penyaluran sampah anorganik ke bank sampah mampu mengurangi beban pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah. Bank sampah merupakan salah satu strategi efektif dalam pengelolaan sampah perkotaan berbasis prinsip 3R (Setya & Novansyah, 2025).

Dari aspek sosial, bank sampah berperan dalam memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan bank sampah mendorong interaksi sosial antarwarga serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan tempat tinggal (Oktavian et al., 2025). Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media pemberdayaan dan penguatan modal sosial masyarakat.

Sementara itu, dari aspek ekonomi, bank sampah memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui hasil penjualan sampah anorganik. Meskipun nilai ekonomi yang diperoleh relatif terbatas, keberadaan insentif ekonomi ini mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara berkelanjutan (Afdal, 2024). Manfaat ekonomi bank sampah bersifat tambahan dan belum dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasi kebijakan bank sampah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tempat penyimpanan dan alat penunjang, ketergantungan pada relawan dalam pengelolaan operasional, serta belum optimalnya dukungan anggaran dari

pemerintah daerah. Selain itu, keberlanjutan program bank sampah masih sangat bergantung pada motivasi pengelola dan dukungan kebijakan di tingkat lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan bank sampah masih menghadapi tantangan struktural dan kelembagaan.

Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan bank sampah perlu didukung oleh regulasi yang lebih kuat, penguatan kapasitas kelembagaan, serta integrasi dengan program pembangunan lainnya, seperti program pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan hidup. Penguatan tersebut penting agar bank sampah dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

## KESIMPULAN

Kebijakan pengelolaan bank sampah di Kelurahan Muara Dua Kota Bengkulu telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengelolaan sampah dan pembangunan berkelanjutan. Implementasi kebijakan ini mampu mendorong partisipasi masyarakat, mengurangi dampak lingkungan, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi.

Meskipun demikian, keberhasilan bank sampah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kelembagaan, pendanaan, dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan melalui dukungan regulasi, peningkatan kapasitas pengelola, serta kolaborasi lintas sektor agar bank sampah dapat berfungsi secara optimal sebagai

instrumen pembangunan berkelanjutan di Kota Bengkulu.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan oleh peneliti, maka ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut ini :

1. Saran untuk mahasiswa administrasi publik Universitas Muhammadiyah Bengkulu Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi mahasiswa Administrasi Publik, khususnya dalam kajian kebijakan publik dan implementasi kebijakan lingkungan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang membahas pengelolaan sampah, kebijakan berbasis masyarakat, serta peran pemerintah dan aktor lokal dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
2. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pengelolaan bank sampah, khususnya dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan sangat penting untuk mendukung keberhasilan kebijakan bank sampah, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendorong terciptanya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Meida Press.
- Afdal. (2024). *Peran Bank Sampah dalam Memperkuat Ekonomi Lokal dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan*. 4(1), 134–154.
- Hasibuan, I., Prihanani, Sefrus, T., & Nurseha. (2023). *Pendampingan pendirian bank sampah di dua kelurahan di kota bengkulu*.
- Ismail, M. Z., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2022). Analisis Pilihan Rasional Mahasiswa Yang Menjadi Relawan Di Dompot Dhuafa Volunteer Jawa Timur. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 18(1), 68. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i1.2841>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Shahron, C. S. (2024). *Sampah di Indonesia : Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif*. 4, 12235–12247.
- Nurdiani, N. (2020). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. 5(9), 1110–1118.
- Oktavian, Moita, S., & Yusuf, B. (2025). *Fungsi Bank Sampah Kodya dalam Membangun Solidaritas Sosial*. 2(2), 174–182. <https://doi.org/10.52423/societal.v2i2.129>
- Pratiwi, A., Febrianti, H., Afriyanto, Wati, N., & Anggraini, W. (2025). *Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu*. 13(1), 375–385.
- Purwendah, E. K., Rusito, & Fakultas, A. P. (2022). *Kewajiban Masyarakat dalam Pemelihara Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. 3(September).
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2021). *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R ( Reduce , Reuse , Recycle ) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*. 8(4), 349–359.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Raditia, & Erlina, F. (2025). *Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam penguatan kapasitas kelembagaan pemberdayaan komunitas perempuan di desa ribang kecamatan muara uya kabupaten tabalong*. 2(2).
- Setya, S. C., & Novansyah, H. (2025). *Strategi Pemberdayaan dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis 3R ( Reduce , Reuse , dan Recycle ) Menggunakan Google Form*. 02(01), 31–39.
- Sugianto. (2024). *Dampak kebijakan pemerintah dalam mendorong green economy berbasis bank sampah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Indonesia*. 1(2), 1–11.
- Yusmaniarti, Husaini, Duffin, & Ibrahim, A. (2021). *Pelatihan Vokasi Bank Sampah dan Manajemen Bank Sampah di KPP “Bahari Jaya”*. 2(2), 224.